

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PUBLIKASI, MASA PERIKATAN AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN PADA KUALITAS AUDIT

Ni Ketut Ayu Paramita¹

Ni Made Yenni Latrini²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: mita_ayu@rocketmail.com / telp: +62 857 39 536 686

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Peningkatan kualitas audit diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan. Kompeten dan independen adalah salah satu syarat menghasilkan audit yang berkualitas. *Discretionary accrual* digunakan sebagai alat ukur kualitas audit. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur publikasi, masa perikatan audit, dan pergantian manajemen pada kualitas audit. Kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 merupakan obyek dari penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga didapat 78 perusahaan manufaktur. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi berganda yang didahului dengan melakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan dan umur publikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit. Masa perikatan audit dan pergantian manajemen berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Kata kunci: *kualitas audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, masa perikatan audit, pergantian manajemen*

ABSTRACT

Improving the quality of audits required to increase investor confidence in the company's financial statements. Competent and independent is one of the conditions produce a quality audit. Discretionary accruals are used as a measure of audit quality. The aim of the study to determine the effect of firm size, age of the publication, period of the audit engagement, and management changes on audit quality. Quality audits on companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) 2011-2013 is the object of other research. Determination of the samples was done by purposive sampling technique, in order to get 78 companies manufacturing. Hypothesis testing using multiple regression analysis technique, which is preceded by the classical assumption. Based on the analysis found that the size and age of the publication has no effect on audit quality. The period of the audit engagement and management turnover negative effect on audit quality.

Keywords: *audit quality, firm size, firm age, period of the audit engagement, management turnover*

PENDAHULUAN

Komunikasi data keuangan dan data ekonomi lainnya menjadi penting bagi investor (prinsipal) dan pemilik perusahaan (agen). Namun perbedaan

kepentingan diantara keduanya menyebabkan adanya konflik keagenan yang dijelaskan dalam Teori Agensi. Teori ini dijelaskan pertama kali oleh Jensen dan Meckling (1976) yang disebabkan adanya asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Terdapat 3 asumsi sifat manusia terkait teori agensi (Eisenhardt, 1989) yaitu: *self interest* (mementingkan diri sendiri), *bounded rationality* (daya pikir terbatas untuk persepsi masa mendatang), *risk averse* (menghindari risiko).

Auditor Independen diharapkan mampu mengevaluasi laporan secara wajar sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang melibatkan Auditor Independen menimbulkan keraguan mengenai kualitas dari hasil audit. Kasus yang terjadi di Amerika Serikat yaitu Koss Corporation di tahun 2010 melibatkan auditor Grant Thornton karena auditor dianggap tidak mampu mendeteksi penipuan yang dilakukan oleh wakil presiden keuangan perusahaan selama periode lima tahun (Weiner, 2012). Di Indonesia, kasus yang melibatkan PT. Kimia Farma Tbk dan auditor KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa juga disebabkan karena resiko audit yang ditentukan auditor tidak berhasil mendeteksi adanya penggelembungan laba (Bapepam, 2002).

Auditing diharapkan dapat meminimalkan asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan investor karena dengan adanya pihak ketiga akan memverifikasi keabsahan laporan keuangan. Dalam pelaksanaan audit didasari pada suatu standar yang disebut standar audit. Menurut Abdelrhman *et.al* (2014) terdapat 6 aspek berkaitan dengan standar audit, yaitu perencanaan, pengawasan, pendeteksian kecurangan, penentuan risiko audit, meningkatkan kredibilitas

laporan keuangan dan memuaskan pihak yang berkepentingan melalui suatu laporan auditor independen. Standar audit terbagi 3 bagian berikut.

Standar umum berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki auditor dalam pelaksanaan audit. Auditor harus memiliki keahlian, bersikap independen dan bersikap cermat dan seksama dalam pelaksanaan tugasnya.

Standar pekerjaan lapangan berkaitan dengan bagaimana auditor melaksanakan tugasnya. Saat melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor harus merencanakan dengan baik proses auditnya, memahami sistem pengendalian intern klien, dan memiliki bukti yang kompeten sebagai dasar penentuan opini audit.

Standar pelaporan berkaitan dengan bagaimana auditor melaporkan hasil pekerjaannya. Auditor harus memiliki keyakinan pada laporan keuangan telah sesuai prinsip akuntansi berkalu umum di Indonesia, adanya kekonsistensian laporan keuangan, adanya pengungkapan yang memadai, dan hasil akhir berupa opini dari audit tersebut harus dilaporkan.

Audit akan lebih berkualitas jika dilakukan oleh auditor yang berkompeten dan independen (Widiastuty dan Febrianto, 2010). Auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material yang ia temukan dalam sistem akuntansi *auditee* (De Angelo, 1981). Disisi lain, Becker *et.al* (1998) memberikan perbandingan antara auditor berkualitas rendah dan auditor berkualitas tinggi. Auditor berkualitas tinggi akan lebih mampu mendeteksi praktik manajemen laba dibandingkan dengan auditor berkualitas rendah.

Berbagai proksi yang berbeda digunakan untuk mengukur kualitas audit, misalnya opini *going concern*, ukuran auditor, manajemen laba, dan persepsi auditor (Chadegani, 2011). *Discretionary accrual* digunakan sebagai proksi dari kualitas audit. *Discretionary accruals* merupakan bagian akrual yang berasal dari manajemen laba yang dilakukan manajer.

Penelitian ini mengukur kualitas audit dengan beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: ukuran perusahaan, umur publikasi, masa perikatan audit, dan pergantian manajemen. Hasil penelitian yang beragam ditunjukkan dari pengaruh ukuran perusahaan pada kualitas audit. Pemilik tidak akan mampu mengelola sendiri secara langsung perusahaannya ketika cakupan usaha dan perusahaan semakin besar (Pujiningsih, 2011). O'Brien dan Bhushan (1990) dalam Febriyanti dan Mertha (2014) menyatakan perusahaan kecil memiliki informasi dengan sistem pengawasan yang lemah, dan kurang diperhatikan oleh pemegang sahamnya, sehingga perusahaan ini akan menghasilkan audit yang berkualitas karena peningkatan kualitas audit akan lebih terlihat pada perusahaan kecil. Disisi lain, Novianti, dkk (2010) menyatakan perusahaan besar akan memiliki kemampuan lebih untuk mengarahkan hasil audit. Perusahaan besar dianggap memiliki manajemen yang berpengalaman dengan sistem pengendalian intern yang baik sehingga perusahaan besar akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas dibandingkan perusahaan kecil (Fernado *et al.*, 2010). Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan semakin besar perusahaan, semakin meningkat pula *agency cost* yang terjadi. Sehingga disimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas audit.

Bestivano (2013) membuktikan semakin lama umur publikasi akan semakin kecil probabilitas untuk melakukan manajemen laba. *Discretionary accrual* yang rendah, akan meningkatkan kualitas audit karena manajemen laba akan mampu dideteksi oleh auditor yang berkualitas. Hasil yang serupa ditunjukkan dari penelitian Gu, lee dan Rosett (2002), Dechow (1994)) dalam Hidayat dan Elizabet (2007) yang menyatakan semakin lama umur perusahaan maka semakin sedikit variabilitas akrual discretioner. Semakin lama perusahaan terdaftar di BEI membuktikan perusahaan mampu bertahan dalam berbagai siklus hidup dan mampu mengambil peluang bisnis yang ada.

Pengaruh masa perikatan audit pada kualitas audit menimbulkan pro dan kontra setelah dikeluarkannya KMK No. 423/KMK.06/ 2002 yang kemudian direvisi dengan dikeluarkannya PMK No.17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik. Semakin lama jangka waktu penugasan auditor dengan *auditee* akan menurunkan sikap independensi auditor sehingga juga akan menurunkan kualitas dari hasil audit (Giri, 2010). Chen *et.al.* (2004) dan Siregar *et al.* (2012) menyatakan bahwa masa perikatan audit berpengaruh negatif pada kualitas audit. Myers *et.al* (2003) dengan proksi dari kualitas audit adalah *absolute abnormal accrual* dan *absolute current accruals* menemukan bukti bahwa kualitas audit lebih tinggi ketika tenur auditor lebih lama. Velte dan Stiglbauer (2012) menjelaskan rotasi internal dan eksternal seringkali dianggap sebagai cara untuk meningkatkan kualitas audit karena pencegahan tergantung hubungan auditor dengan manajemen.

Sikap independensi harus dimiliki oleh auditor karena auditor yang tidak independen menyebabkan kepercayaan masyarakat akan menurun sehingga kualitas audit dari auditor akan diragukan. Terdapat 3 jenis independensi yang diatur dalam Standar Profesional Akuntan (*Generally Accepted Auditing Standard*). Pertama, *Independence in fact* yang berarti kenyataannya auditor bersikap bebas, jujur, dan obyektif dalam menjalankan tugasnya serta menggunakan kemerdekaannya untuk mengambil keputusan. Kedua, *Independence in appearance*, yang berarti dari aspek perilaku, lingkungan kerja auditor, dan pandangan dari pihak berkepentingan, auditor tidak menunjukkan adanya situasi yang diduga akan menjadikan dirinya berpihak pada salah satu pihak yang berkepentingan. Ketiga, *Independence in proficiency*, yang berarti auditor memiliki keahlian yang memadai untuk mengaudit obyek auditannya.

Banyaknya kasus kecurangan laporan keuangan yang melibatkan auditor independen mengindikasikan bahwa manajemen memiliki peran dalam kasus tersebut. Pergantian manajemen sering terjadi terutama pada perusahaan *go public*. Pergantian ini dapat disebabkan pertumbuhan atau ekspansi perusahaan, ketidakmampuan manajemen lama menyelola perusahaan, ataupun harapan perbaikan pengelolaan perusahaan pada manajemen baru. Kinerja CEO bagus ketika adanya peningkatan prestasi setiap tahunnya dan mampu mencapai tujuan bersama (Wandeca, 2012). Ketika terjadi pergantian manajemen terutama pergantian *Chief Executive Officer* (CEO) akan meningkatkan taktik manajemen laba karena diawal masa jabatan CEO akan berusaha menurunkan laba pada tahun pergantian dengan menggunakan *discretionary accrual* (Adiasih dan Indra, 2011).

Dilandasi dari latar belakang tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: ukuran perusahaan berpengaruh positif pada kualitas audit.

H₂: umur publikasi berpengaruh positif pada kualitas audit.

H₃: masa perikatan audit berpengaruh negatif pada kualitas audit.

H₄: pergantian manajemen berpengaruh negatif pada kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif berbentuk asosiatif sebagai pendekatan dalam penelitian ini. Kualitas audit di perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI digunakan sebagai obyek dari penelitian. Penelitian dengan lokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan variabel independen (ukuran perusahaan, umur publikasi, masa perikatan audit, pergantian manajemen) dan variabel dependen (kualitas audit). Logaritma natural total aset merupakan alat ukur dari ukuran perusahaan. Umur publikasi diukur dengan melihat jumlah tahun sejak perusahaan terdaftar di BEI sampai periode amatan. Masa perikatan audit diukur dengan menghitung jumlah tahun KAP memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan tertentu. Pergantian manajemen diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kualitas audit diukur dengan menggunakan *discretionary accrual* model Jones (1991) modifikasi Dechow *et al.*, (1995). Model ini dipilih karena penambahan item perubahan pendapatan dan piutang bertujuan untuk mengontrol perubahan dalam kondisi ekonomi perusahaan (Murwaningsari, 2012). *Discretionary accrual* dirumuskan dengan persamaan:

Total *Accrual*:

$$TAC_{it} = Ni_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Perhitungan *Discretionary Accrual*:

$$DAC_{it} = TAC_{it}/TA_{it-1} - NDTAC_{it} \dots \dots \dots (2)$$

$$DAC_{it} = TAC_{it} /TA_{it-1} - \alpha_1[1/TA_{it-1}] + \alpha_2[\Delta REV_{it} / TA_{it-1} - \Delta REC_{it} / TA_{it-1}] + \alpha_3[PPE_{it} /TA_{it-1}] \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- TAC_{it} = *Total accruals* dari perusahaan i dalam periode t
- NDTAC_{it} = *Non-discretionary accruals*
- DAC_{it} = *Discretionary accruals*
- TA_{it-1} = Total Aset dari perusahaan i dalam periode t-1
- ΔREV_{it} = Perubahan piutang dari perusahaan i dalam periode t-1
- ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih dari perusahaan i dalam periode t-1
- PPE_{it} = *Property, plant, equipment* dari perusahaan i dalam periode t-1
- CFO_{it} = arus kas operasi perusahaan i pada periode ke-t
- NI_{it} = laba bersih sebelum extraordinary item perusahaan i periode ke-t

Data sekunder didapatkan dengan mengakses www.idx.co.id dengan periode amatan tahun 2011-2013 sehingga diperoleh populasi sebanyak 136 perusahaan manufaktur. *Purposive sampling* digunakan sebagai metode penentuan sampel dengan kriteria berikut; Selama periode amatan (2011-2013), perusahaan (*auditee*) tidak mengalami *delisting* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan telah diaudit oleh Auditor Independen secara lengkap selama periode 2011-2013. Laporan keuangan yang dipublikasikan dinyatakan dengan menggunakan mata uang Rupiah.

Berdasarkan kriteria diperoleh 78 perusahaan manufaktur dengan data *outlier* sebanyak 14 perusahaan sehingga 64 perusahaan menjadi observasi data dalam penelitian. *Outlier* adalah kasus dimana data penelitian memiliki karakteristik unik dan sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya. Data *outier* muncul karena data tidak berdistribusi normal. Transformasi data dipilih untuk memperbaikinya sehingga didapatkan 14 perusahaan sebagai data *outlier*.

Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan berikut.

$$KA = \alpha + \beta_1 UPK + \beta_2 UP + \beta_3 MPA + \beta_4 PM + \epsilon_i \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

KA = kualitas audit (diproksikan dengan akrual diskresioner)

α = konstanta

UPK = Ukuran perusahaan

UP = Umur publikasi

MPA = Masa perikatan audit

PM = Pergantian manajemen

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi

ϵ_i = error atau gangguan stokhastik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis regresi berganda yang disajikan dalam Tabel 1 diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut.

$$KA = -1,200 + 0,081UPK - 0,003UP - 0,460MPA - 1,605PM + \epsilon_i \dots\dots\dots(5)$$

Tabel 1.
Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel		Koefisien regresi	Koefisien beta	t_{hitung}	Sig. t
α	Konstanta	-1,200		-0,749	0,457
β_1	UPK	0,081	0,172	1,419	0,161
β_2	UP	-0,003	-0,012	-0,102	0,919
β_3	MPA	-0,460	-0,257	-2,143	0,036
β_4	PM	-1,605	-0,360	-3,060	0,003
F_{hitung}	= 3,731				
Sig. F	= 0,009				
R^2	= 0,202				
Adjusted R^2	= 0,148				

Sumber: data diolah, 2014

Tabel 1 memperlihatkan variabel UPK memiliki koefisien regresi sebesar 0,081 dan signifikansi 0,161 > 0,05 yang artinya tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan kualitas audit. Penelitian ini selaras dengan

penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Hilda (2006) dan Fernando *et.al.* (2010). Hal ini disebabkan karena besar kecilnya perusahaan belum tentu memiliki sistem pengendalian intern yang baik. Direksi lama dari PT. Kimia Farma Tbk tahun 2002 yang melakukan penggelembungan laba menunjukkan bahwa perusahaan besar belum tentu memiliki sistem pengendalian intern yang baik, karena dengan sistem pengendalian intern yang ada manajemen tidak mampu atau ikut andil dalam penggelembungan tersebut. Penggelembungan tersebut dilakukan dengan dua cara. Pertama, terdapat dua daftar harga persediaan (*master price*) yang diterbitkan pada tanggal yang berbeda yaitu tanggal 1 Februari 2002 dan 3 Februari 2002, dimana keduanya telah diotorisasi oleh direktur produksi sebagai pihak yang berwenang. Kedua, adanya pencatatan ganda yang dilakukan pada penjualan unit PBF dan unit bahan baku, dimana unit tersebut merupakan unit yang tidak disampling oleh akuntan.

Tabel 1 memperlihatkan variabel UP dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,003 dan signifikansi $0,919 > 0,05$ yang tidak ada pengaruh antara umur publikasi dengan kualitas audit. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Giri (2010). Pengujian ini menunjukkan bahwa umur publikasi tidak mampu mempengaruhi kualitas audit. Hal ini disebabkan singkat atau lamanya perusahaan terdaftar di BEI tidak mampu menunjukkan perusahaan tersebut perusahaan muda ataupun perusahaan berkembang. Hal ini dapat disebabkan karena adanya sistem *delisting* yang diterapkan di BEI. Perusahaan yang sudah lama terdaftar kemudian *delisting* dari BEI, dapat mendaftarkan

kembali perusahaannya sehingga yang terlihat adalah perusahaan tersebut perusahaan muda yang baru terdaftar.

Tabel 1 memperlihatkan variabel MPA dengan nilai koefisien regresi -0,460 dan tingkat signifikansi $0,036 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh negatif antara masa perikatan audit dengan kualitas audit. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et.al.* (2004) dan Siregar *et.al.* (2012). Nilai koefisien regresi (β) dari hasil perhitungan koefisien regresi berganda bertanda negatif menunjukkan bahwa pengaruh masa perikatan audit dan kualitas audit berbanding terbalik. Pengujian ini menunjukkan pengaruh yang lama antara auditor dan kliennya akan berdampak pada timbulnya kedekatan antara mereka dimana hal tersebut dapat mempengaruhi independensi auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material yang ada dalam laporan keuangan perusahaan klien sehingga akan mengurangi kualitas audit (Al- Thuneibat *et.al.*, 2011).

Tabel 1 memperlihatkan variabel PM dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,605 tingkat signifikansi $0,003 < 0,05$ yang ada pengaruh negatif antara pergantian manajemen dengan kualitas audit. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiasih dan Indra (2011) dan Jayanthi dan Putra (2013). Hal ini menunjukkan bahwa adanya pergantian CEO yang dilakukan perusahaan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dilakukannya manajemen laba. Pengalaman, sumber daya, dan tingginya informasi tentang *discretionary accrual* yang dimiliki auditor yang berkualitas, akan dapat menemukan dan menghalangi praktek akuntansi yang meragukan dan melaporkannya dengan

mengurangi pelaporan akrual yang agresif dan oportunistik oleh manajemen (Krishnan, 2002).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan umur publikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit. Masa perikatan audit dan pergantian manajemen berpengaruh negatif pada kualitas audit.

Berkaitan dengan sikap independensi harus tetap dipertahankan auditor dalam pelaksanaan auditnya, dan pemerintah harus tetap mengawasinya dalam bentuk peraturan-peraturan.

Semakin banyaknya kasus kecurangan-kecurangan laporan keuangan yang melibatkan pihak manajemen menyebabkan peran auditor sangat penting dalam proses audit. Auditor sebaiknya memperhatikan pergantian-pergantian manajemen tersebut karena terbukti mengindikasikan manajemen laba. Auditor dapat memaksimalkan keahlian dan kemampuan profesional yang dimilikinya.

Nilai *adjusted R²* yang rendah pada penelitian ini membutuhkan penambahan variabel-variabel baru yang mungkin mempengaruhi kualitas audit, misalnya merger dan akuisisi yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel baru yang mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan proksi yang berbeda untuk mengukur kualitas audit. Pengukuran yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda, sehingga akan dapat dibandingkan pengukuran kualitas audit

dengan *discretionary accrual* dengan pengukuran kualitas audit yang lain (seperti opini *going concern*, ukuran auditor, persepsi auditor).

REFERENSI

- Abdelrhman, Amr N., Khaled Z. Labib, Ahmed F. Elbayoumi. 2014. Measuring Audit Firms' Intellectual Capital as a Determinant of Audit Quality: A Suggested Model. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. 10(1): h: 59-79.
- Adiasih, Priskila, dan Indra Wijaya Kusuma. 2011. Manajemen Laba pada saat Pergantian CEO (Dirut) di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2): h:67-79.
- Al-Thuneibat, A.A., Al Issa, R.T.I. and Baker, R.A.A. (2011), "Do Audit Tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26, h: 317-334.
- Bapepam. 2002. Siaran Pers Badan Pengawas Pasar Modal Tanggal 27 Desember 2002. Jakarta.
- Becker, Connie L., Mark L. Defond, James Jiambavo, K.R. Subramanyam. 1998. The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Contemporary Accounting Research*, 15(1): h:1-24.
- Bestivano, Wildham. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan di BEI). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Chadegani, Arezoo Aghaei. 2011. Review of Studies on Audit Quality. *International Conference on Humanities Society and Culture*, Vol. 20. Singapore
- Chen, C-Y., Lin, C-J., and Lin, Y-C. (2004). *Audit Partner Tenure, Audit Firm Tenure and Discretionary Accruals: Does Long Auditor Tenure Impair Earnings Quality?* Working Paper, Hong Kong University of Science and Technology.
- DeAngelo, L.E. 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics*. December. pp. 183—199.
- Eisenhardt, K. M. 1998. Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1) h: 57-74.

- Febriyanti, Ni Made Dewi, dan I Made Mertha. 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi KAP, Ukuran perusahaan, dan Ukuran KAP pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,7(2): h: 503-518.
- Fernando, G. D., Ahmed M., dan Randal J. E. 2010. Audit quality attributes, client size and cost of equity capital. *Review of Accounting and Finance*. 9(4): h: 363-381.
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Pulik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. Purwokerto: *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Hidayat, Widi, dan Elizabet. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Indonesia. *Universitas Airlangga*.
- Jensen, M.C., and W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4) h: 305-360.
- Kementerian Keuangan RI. 2002. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 423/KMK.06/2002 Tanggal 20 September 2002 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Kementerian Keuangan RI. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Krishnan, G.V. 2002. *Audit Quality and the Pricing of Discretionary Accruals*. Auditing: A Journal of Practice & Theory, May 2002.
- Murwaningsari, ETTY. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Cost Of Capital* (Pendekatan: *Structural Equation Model*). *Majalah Ekonomi Tahun XXII, No. 2 Agustus 2012*: h:157-172.
- Myers, James N., Myers, Linda A., and Omer, Thomas C. 2003. Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for mandatory Auditor Rotation? *The Accounting Review* 78(3): 779-799.
- Novianti, Nurlita., Sutrisno, Gugus Irianto. 2010. Tenur Kantor Akuntan Publik, Tenur Partner Audit, Auditor Spesialisasi Industri, dan Kualitas Audit. *Universitas Brawijaya*.
- Pujiningsih, Andiany Indra. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Siregar ,Sylvia Veronica., Fitriany Amarullah,Arie Wibowo,Viska Anggraita. 2012. Audit Tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The Case of Indonesia. *Asian Journal of Business and Accounting*, 5(1): h: 55-74.
- Velte, Patrick and Markus Stiglbauer. 2012. Impact Of Auditor And Audit Firm Rotation On Accounting And Audit Quality: A Critical Analysisof The Ec Regulation Draft. *International Conference Improving Financial Institutions: The Proper Balance Between Regulation And Governance*.
- Wandeca, Jenny Sevi. 2012. Analisis Pengaruh Pergantian *Chief Executive Officer* (CEO) terhadap Praktek Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan BUMN dan non BUMN di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Jenny Sevi Wandeca*.
- Watts R., and J. Zimmerman. 1981. Auditors and the Determination of Accounting Standards. *Working Paper*, No.GPB-78-06, University of Rochester.
- Weiner, Jackie. 2012. Auditor Size vs Audit Quality: An Analysis of Auditor Switches. *Thesis*. Honors College.
- Widiastuty, Erna dan Rahmat Febrianto. 2010. Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai. *Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas. dan Fakultas Ekonomi, Universitas Mataram*.